

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Kebudayaan nasional menurut *TAP MPR No.II tahun 1998*, yakni Kebudayaan nasional yang berlandaskan Pancasila adalah perwujudan cipta, karya dan karsa bangsa Indonesia dan merupakan keseluruhan daya upaya manusia Indonesia untuk mengembangkan harkat dan martabat sebagai bangsa, serta diarahkan untuk memberikan wawasan dan makna pada pembangunan nasional dalam segenap bidang kehidupan bangsa. Dengan demikian pembangunan nasional merupakan pembangunan yang berbudaya. Seni di Indonesia tidak dapat di uraikan tanpa mengaitkan dengan sejarah perkembangan budayanya, keduanya saling mengikat satu sama lain. Aset negara ini menceritakan tentang kepribadian rakyat Indonesia sehingga wajib dilestarikan dan dipelajari dengan baik guna menjadikan jati diri bangsa yang kuat sebagaimana yang diharapkan. Ilustrasi untuk menceritakan tentang kepribadian rakyat Indonesia ini memiliki beberapa permasalahan yang masih mengacu hanya pada buku atau tulisan, aset bangsa yang dicuri atau dibeli begitu saja oleh negara lain, hingga identitas budaya di Indonesia yang sedang krisis ini muncul karena tidak ada wadah untuk publik.

Galeri merupakan satu ruang publik yang besar, memiliki fungsi untuk memamerkan karya seni visual. Galeri Nasional secara umum diartikan sebagai bangunan yang mempunyai fungsi sebagai tempat pameran berikut segala fungsi pelengkapanya dari benda-benda seni dengan keindahan yang murni (fine art), seperti seni lukis, seni pahat, seni ukir dan lainnya, yang mewakili karakter suatu bangsa tertentu secara utuh. Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu Galeri dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Berdirinya Galeri Nasional Indonesia (GNI) merupakan salah satu wujud upaya pembangunan Wisma Seni Nasional / Pusat Pembangunan Kebudayaan Nasional yang telah dirintis sejak tahun 1995. Sebagai lembaga GNI menyelenggarakan visi pelaksanaan

pengkajian, pengumpulan karya seni rupa, perawatan dan pengamanan, penyajian dan pameran, layanan edukasi untuk pelajar, mahasiswa dan petinggi seni, publikasi karya seni rupa. Intinya GNI berfungsi dalam konteks pelestarian yaitu melindungi, mengembangkan dan memanfaatkan karya-karya seni rupa baik sebagai aset negara maupun sebagai karya budaya bangsa. Saat ini sudah tersimpan sekitar 2000 koleksi.

GNI yang sekarang kedudukannya terletak di eselon 3 setara dengan taman budaya namun, seharusnya GNI menjadi eselon kelas 2 setara dengan perpustakaan nasional dan museum nasional, karena pada dasarnya di seluruh dunia, museum nasional dan galeri nasional merupakan representasi negara dimana aset negara dititipkan di galeri nasional dan yang dititipkan merupakan keseni rupa.. *Master plan* besar negara belum diterapkan dengan baik karena tidak tahu apa yang harus dikoleksi sehingga asal membeli karya saja. Belum fokus terhadap program yang terfokus untuk meningkatkan koleksi dengan kurangnya tempat yang memadai.

Oleh karena program GNI tersebut berimbas kepada beberapa ruangan yang fungsinya menjadi ambivalen juga tidak terdapat fasilitas yang sesuai dengan standar galeri nasional sehingga tentunya GNI memerlukan tempat dan ruang yang memadai baik untuk pameran, perlindungan karya maupun pengelolaan operasional dan pengelolaan karya layaknya standar galeri nasional yang baik kemudian hal ini menjadi pertimbangan untuk ditangani. Ditangani sesuai dengan acuan dari hasil dari metode pengumpulan data dengan menambahkan ruang ruang pokok seperti ruang penyimpanan dan pengelolaan karya.

Untuk itu sudah waktunya, bangsa Indonesia memiliki suatu wadah yang dapat menyelamatkan khazanah karya seni rupa Indonesia. Perancang menarik kesimpulan dari hasil riset berdasarkan program GNI yang akan datang bahwa dibutuhkan fasilitas ruang yang baik, dengan mempertimbangkan masalah tersebut untuk di redesain, terutama di bagian fasilitas pendukung sayap kiri (*left wing*).

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah dari perancangan ini, adalah :

1. Akibat program galeri nasional yang belum terorganisir dengan baik, maka muncul kebutuhan ruang fasilitas pendukung yang tidak sesuai terutama di bagian sayap kiri (*left wing*).
2. Kurangnya manajemen fungsi ruang yang sesuai sehingga berakibat pengalihan fungsi sebuah ruang menjadi fungsi yang tidak sebagai mestinya (ambivalen).
3. Tidak terdapat fasilitas pendukung yang spesifik pada ruang pengelolaan karya, pengelolaan operasional, dan fasilitas publik lainnya.
4. Kurangnya kedekatan ruang pameran temporer B dengan ruang operasional karya sehingga kurangnya sirkulasi dan penataan display.

### **1.3 RUMUSAN MASALAH**

Adapun masalah yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang fasilitas pendukung (*left wing*) Galeri Nasional Indonesia sesuai dengan standar pengelolaan galeri?
2. Bagaimana merancang fasilitas publik untuk mendukung program-program Galeri Nasional Indonesia?
3. Bagaimana merancang sirkulasi kedekatan ruang yang sesuai dengan aspek tata display?

### **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN**

Adapun tujuan Redesain Galeri Nasional Indonesia adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan :**

Merancang interior ruang fasilitas pendukung di bagian sayap kiri (*left wing*) Galeri Nasional Indonesia sesuai dengan kebutuhan ruang standar galeri.

#### **Manfaat :**

- Memenuhi kebutuhan ruang yang belum ada.

## 2. Tujuan :

Melengkapi fasilitas publik Galeri Nasional Indonesia dengan standar perancangan.

### Manfaat :

- Mendukung program Galeri Nasional Indonesia yang akan datang dengan fasilitas yang mendukung baik dari kebutuhan ruang maupun luasan yang sesuai dari segi pengelolaan dan ruang pameran yang representatif.

## 1.5 BATASAN PERANCANGAN

Permasalahan yang dibatasi pada perancangan interior Galeri Nasional Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Perancangan memenuhi batasan ukuran perancangan Tugas Akhir (2446 m<sup>2</sup>) pada bagian sayap kiri (*left wing*) dan mess seniman.
2. Redesain pada bagian fasilitas pendukung di sayap kiri (*left wing*) dan mess seniman, diantaranya:
  - Ruang pengelolaan operasional (kantor, ruang curator, etc)
  - Ruang pengelolaan karya (storage karya, ruang konservasi, etc)
  - Ruang pameran temporer B
  - Fasilitas publik (auditorium, r.seminar, r.workshop)
  - Mess seniman
3. Redesain dengan metode *space planning* (terfokus terhadap aspek fungsionalnya). Dimana perencanaan ruang berdasarkan aktivitas, pengelolaan karya, konservasi.
4. Redesain Galeri Nasional Indonesia terletak di pusat Ibukota, di Jalan Medan Merdeka Timur No. 14, Gambir, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.

## 1.6 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang berkaitan dengan laporan Tugas Akhir ini, agar lebih sistematis, diantaranya dilakukan tahap sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau survei lapangan, yang dilakukan di lokasi eksisting dari Galeri Nasional Indonesia di Jalan Medan Merdeka Timur No. 14, Gambir, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Dengan tujuan:

- Mengetahui kondisi eksisting dari Galeri Nasional Indonesia

2. Melakukan Wawancara

Dalam tahap ini secara langsung mengumpulkan sejumlah informasi yang dibutuhkan dengan cara tanya jawab dengan beberapa ahli yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi detail dari beberapa objek. Dalam metode ini dilakukan wawancara dengan Bapak A. Rikrik Kusmara selaku kurator resmi dari Galeri Nasional Indonesia, Bapak Tunggul Setiawan selaku pihak penting dari Galeri Nasional Indonesia dan Bapak Aola selaku asisten pihak penting dari Galeri Nasional Indonesia.

3. Literatur

Untuk mendukung perancangan Galeri Nasional Indonesia, penulis mencari data yang dapat dipertanggung jawabkan dapat berupa data melalui buku, jurnal maupun contoh-contoh kasus lainnya.

4. Pengukuran

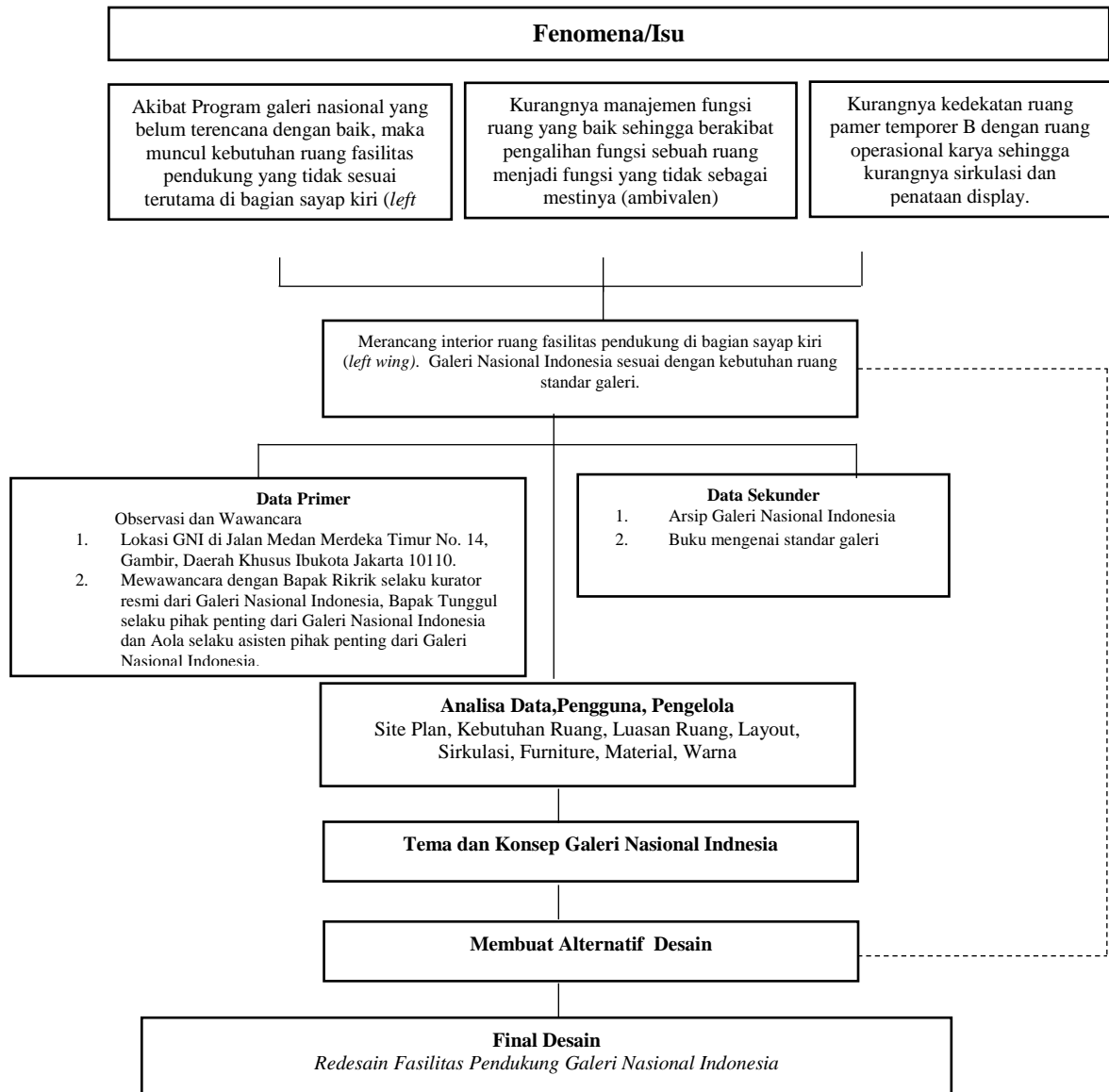
Dilakukan pengukuran tertentu di Galeri Nasional Indonesia untuk mengetahui ukuran eksisting yang terdapat pada suatu ruangan maupun diluar ruangan yang dapat mendukung perancangan Galeri Nasional Indonesia.

## 5. Dokumentasi

Tahap ini secara langsung melakukan proses dokumentasi melalui foto, video maupun proses dokumentasi lainnya sebagai pendukung data-data lainnya.

### **1.7 KERANGKA BERPIKIR**

Adapun kerangka berpikir yang berisi alur proses dari perancangan, diantaranya sebagai berikut :



**Tabel 1.1.** Kerangka Pemikiran

## 1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Pengantar Tugas Akhir disusun dengan sistematika sebagai berikut :

### **Bab I. Pendahuluan**

Menjelaskan keseluruhan pendahuluan seperti latar belakang pemilihan Galeri Nasional Indonesia (GNI) sebagai objek perancangan penulis diantaranya adalah latar belakang, identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan dan manfaat, teknik pengumpulan data, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

### **Bab II. Kajian Literatur dan Data Perancangan**

Berisi *brief* desain yang berisi data survey, data fisik dan non-fisik juga analisa kondisi eksisting terhadap manusia dan penataan ruang, kebutuhan ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, utilitas dan mekanikal elektrikal. Kemudian menganalisa dari hasil yang di dapat hingga mendapatkan beberapa pokok identifikasi masalah dari Galeri Nasional Indonesia (GNI).

### **Bab III. Konsep Perancangan Visual Desain Interior**

Penjabaran konsep dan ide untuk perancangan yang akan digunakan sesuai dengan metodologi perancangan. Pertama akan dijelaskan mengenai alasan pemilihan konsep desain, kemudian pengaplikasian pada seluruh elemen interior sesuai dengan pendekatan yang telah dipilih juga.

### **Bab IV. Konsep Perancangan Visual Denah Khusus**

Dokumen pelengkap dari Galeri Nasional Indonesia.

### **Bab V. Kesimpulan dan Saran**

Penyelesaian masalah yang telah dirumuskan.